



PENGUATAN KOMPETENSI GURU DAN PELATIH MELALUI PARA THROWBALL ADAPTIF BERBASIS KOLABORASI TIGA PILAR

**Deddy Whinata Kardiyo^{1*}, Febriani Fajar Ekawati², Tri Winarti Rahayu³,
Ismaryati⁴, Budhi Satyawan⁵, Bambang Wijanarko⁶, Muhammad Endra Sukmana⁷.**

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

*Korespondensi : deddywhinata@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This community engagement program aimed to strengthen the capacity of special school teachers and disability-sport coaches through an adapted Para Throwball program based on a Three-Pillar collaboration involving special school teachers, National Paralympic Committee (NPC) Indonesia coaches, and athletes with disabilities. The program employed a participatory approach consisting of five stages: initial coordination, development of adapted media and instructional modules, theoretical workshop, collaborative field practice, and monitoring and evaluation. Eighteen participants were involved, including six students with disabilities, two special school teachers, two coaches, and eight athletes with disabilities. The intervention used soft-foam balls, an adjustable portable net, and a task-analysis-based instructional module integrated with video tutorials. Evaluation indicated an aggregate 74.5% increase in teachers' and coaches' understanding of instructional and tactical content, exceeding the 70% program target. Athletes served as role models and enhanced learning experiences, while coaches bridged technical and tactical knowledge with school-based instruction. The program demonstrates potential for strengthening an adapted sport ecosystem from school participation toward disability sport development. However, because individual pre-test and post-test scores were not fully available, the 74.5% figure is treated as an aggregate achievement rather than evidence of statistical significance. Future programs should employ validated instruments, larger samples, and longitudinal follow-up.

Keywords: Adapted sport; Para Throwball; Inclusive physical education.

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dan pelatih olahraga disabilitas melalui pengenalan Para Throwball adaptif berbasis kolaborasi Tiga Pilar, yaitu guru SLB, pelatih National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, dan atlet disabilitas. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahap: sosialisasi dan koordinasi, pengembangan media dan modul, workshop teori, praktik lapangan kolaboratif, serta monitoring dan evaluasi. Peserta berjumlah 18 orang, terdiri atas 6 siswa berkebutuhan khusus, 2 guru SLB, 2 pelatih, dan 8 atlet disabilitas. Media utama berupa bola soft-foam, net portabel, dan modul berbasis task analysis yang terintegrasi dengan video tutorial. Evaluasi menunjukkan peningkatan agregat pemahaman materi instruksional dan taktis guru serta pelatih sebesar 74,5%, melampaui indikator keberhasilan minimal 70%. Keterlibatan atlet sebagai role model memperkuat pengalaman belajar, sedangkan pelatih membantu menjembatani aspek teknik dan strategi dengan kebutuhan pembelajaran sekolah. Program menunjukkan potensi model kolaboratif untuk memperkuat ekosistem olahraga adaptif dari sekolah menuju pembinaan prestasi. Namun, karena skor individual pre-test dan post-test belum tersedia lengkap, angka 74,5% diperlakukan sebagai capaian agregat dan bukan bukti signifikansi statistik. Program berikutnya perlu menggunakan instrumen tervalidasi, sampel lebih besar, dan evaluasi tindak lanjut.

Kata Kunci: Olahraga Adaptif; Para Throwball; Pendidikan Jasmani Adaptif



PENDAHULUAN

Anak dan remaja dengan disabilitas memiliki hak untuk memperoleh kesempatan aktivitas fisik yang aman, menyenangkan, dan sesuai kemampuan. World Health Organization (2020) menegaskan bahwa anak dengan disabilitas dapat memperoleh manfaat kesehatan dari aktivitas fisik dan perlu memperoleh kesempatan untuk beraktivitas melalui permainan, olahraga, pendidikan jasmani, dan lingkungan komunitas.

Implementasi pendidikan jasmani inklusif masih menghadapi hambatan pedagogis, struktural, dan sosial. Kesiapan guru menjadi faktor penting karena guru perlu mampu memodifikasi instruksi, alat, aturan, ruang, dan tingkat kesulitan aktivitas. Penelitian Reina et al. (2019) menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengalaman terkait disabilitas terhadap efikasi diri guru pendidikan jasmani. Meta-analisis Tarantino et al. (2022) juga menegaskan pentingnya sikap guru dalam proses inklusi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Dalam konteks sekolah luar biasa (SLB), kebutuhan tersebut dapat diperkuat melalui hubungan langsung dengan ekosistem olahraga disabilitas. Guru memiliki kompetensi pedagogis, pelatih memiliki kompetensi teknik dan taktik, sedangkan atlet menyediakan pengalaman autentik dan role model. Kolaborasi ketiga unsur tersebut berpotensi memperkecil kesenjangan antara pembelajaran olahraga di sekolah dan pembinaan prestasi.

Program ini memperkenalkan Para Throwball adaptif melalui model Tiga Pilar. Pendekatan tersebut dipadukan dengan task analysis untuk memecah keterampilan permainan menjadi unit gerak yang lebih sederhana serta media soft-foam untuk menciptakan pengalaman latihan awal yang aman. Modul juga diintegrasikan dengan video tutorial melalui QR-Code.

Scoping review An et al. (2023) menunjukkan bahwa adapted physical activity memberikan peluang untuk meningkatkan fungsi, aktivitas, dan partisipasi anak dan remaja dengan disabilitas. Kajian lain mengenai pendidikan jasmani adaptif juga menunjukkan potensi manfaat terhadap perkembangan psikomotor anak dengan intellectual and developmental disabilities (Wei et al., 2023). Karena itu, pengembangan permainan adaptif perlu diarahkan bukan hanya pada aktivitas olahraga, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pendamping dan keberlanjutan praktik.

Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan implementasi dan capaian program Para Throwball adaptif berbasis kolaborasi Tiga Pilar dalam memperkuat pemahaman instruksional dan taktis guru SLB serta pelatih olahraga disabilitas.

METODE

1. Desain dan Peserta

Program menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan mitra sebagai partisipan aktif dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Peserta berjumlah 18 orang, terdiri atas 6 siswa berkebutuhan khusus, 2 guru SLB, 2 pelatih, dan 8 atlet disabilitas.



Tabel 1. Pengelompokan Kegiatan

Kelompok	n	Proporsi	Peran
Siswa berkebutuhan khusus	6	33,3%	Penerima manfaat dan peserta praktik
Guru SLB	2	11,1%	Pendamping pedagogis
Pelatih	2	11,1%	Pendamping teknik/taktik
Atlet disabilitas	8	44,4%	Role model dan demonstrator
Total	18	100%	

2. Tahapan Program

Program terdiri atas lima tahap: (1) sosialisasi dan koordinasi; (2) pengembangan media dan modul; (3) workshop teori mengenai Para Throwball, adaptasi dan klasifikasi fungsional; (4) praktik lapangan melalui simulasi, coaching dan demonstrasi; serta (5) monitoring, evaluasi dan pelaporan.

3. Media dan Materi

Media meliputi bola soft-foam, net portabel dengan ketinggian yang dapat disesuaikan, serta modul instruksional berbasis task analysis. Video tutorial digunakan sebagai sumber visual untuk memperlihatkan contoh gerakan dan diintegrasikan melalui QR-Code pada modul.

4. Evaluasi dan Analisis

Evaluasi menggunakan dokumentasi proses, observasi, umpan balik, dan pre-test/post-test pemahaman guru dan pelatih. Indikator keberhasilan ditetapkan minimal 70%. Berdasarkan dokumen program, capaian agregat peningkatan pemahaman adalah 74,5%. Karena skor mentah individual belum tersedia lengkap, analisis dibatasi pada statistik deskriptif agregat. Uji t berpasangan, Wilcoxon, confidence interval, dan effect size tidak dihitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Implementasi Kegiatan

Kegiatan berlangsung pada Mei–Juli 2026. Kolaborasi lintas peran menghasilkan proses pembelajaran yang menggabungkan aspek pedagogis, teknis, dan pengalaman autentik. Guru mempraktikkan manajemen instruksional, pelatih memberikan arahan strategi, dan atlet memperagakan teknik serta berbagi pengalaman.



Tabel 2. Kegiatan dan Capaian

Tahap	Aktivitas	Capaian
Koordinasi	Konsolidasi guru, pelatih, atlet	Model kegiatan disepakati
Media & modul	Soft-foam, net, modul	Media dan bahan ajar
Workshop	Konsep, aturan, adaptasi	Pemahaman konseptual
Praktik	Simulasi dan coaching	Pengalaman praktik
Evaluasi	Umpan balik dan post-test	Capaian program

2. Capaian Kompetensi

Evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman materi instruksional dan taktis guru serta pelatih sebesar 74,5%. Capaian tersebut melampaui target minimal 70% sebesar 4,5 poin persentase.

Tabel 3. Ketercapaian kegiatan

Indikator	Target	Capaian	Selisih	Status
Peningkatan pemahaman	$\geq 70\%$	74,5%	+4,5 poin	Tercapai
Capaian relatif terhadap target	100%	106,43%	+6,43%	Melampaui

Perhitungan capaian relatif adalah $74,5/70 \times 100 = 106,43\%$. Nilai tersebut menggambarkan ketercapaian indikator program, bukan effect size penelitian.

3. Luaran Program

Tabel 4. Target dan Status kegiatan

Luaran	Target	Status
Artikel ilmiah	Jurnal nasional terakreditasi	Draf selesai; finalisasi submit/LoA
Publikasi media	Media nasional	Dilaporkan terbit online
Peningkatan kompetensi	$\geq 70\%$	74,5%; tercapai
Modul/HKI	Modul + HKI	Validasi/finalisasi
Video	Video + QR-Code	Verifikasi unggah final
Media fisik	Bola + net	Digunakan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Festival Mini Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



PEMBAHASAN

Capaian 74,5% menunjukkan bahwa pelatihan kolaboratif memberikan indikasi positif terhadap pemahaman guru dan pelatih. Temuan ini relevan dengan literatur yang menempatkan pelatihan dan pengalaman spesifik disabilitas sebagai komponen penting dalam kesiapan guru untuk mengelola pendidikan jasmani inklusif (Reina et al., 2019). Keunggulan pendekatan Tiga Pilar terletak pada integrasi pengetahuan yang berbeda. Guru membawa perspektif pedagogis dan kebutuhan peserta didik, pelatih membawa pengetahuan teknik dan taktik, sedangkan atlet memberikan model gerak serta pengalaman autentik. Kolaborasi ini membuat materi tidak berhenti pada teori, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik.

Task analysis memberikan struktur pembelajaran yang relevan untuk peserta dengan kemampuan motorik beragam. Keterampilan melempar, menangkap, berpindah posisi, dan berkomunikasi dapat disusun dari tugas sederhana menuju permainan. Pendekatan tersebut membantu guru mengidentifikasi bagian gerak yang perlu disederhanakan atau dimodifikasi. Media soft-foam berfungsi sebagai adaptasi lingkungan belajar. Alat yang lebih lunak dan sesuai ukuran dapat membantu peserta mencoba keterampilan tanpa kecemasan terhadap benturan. Prinsip adaptasi semacam ini sejalan dengan pedoman WHO yang menekankan aktivitas fisik yang sesuai kemampuan, aman, menyenangkan, dan bertahap bagi anak dengan disabilitas.

Keterlibatan atlet sebagai role model memiliki nilai sosial yang penting. Anak dapat memperoleh gambaran konkret bahwa individu dengan disabilitas mampu mengembangkan kompetensi olahraga. Dalam jangka panjang, pengalaman tersebut dapat mendukung aspirasi, kepercayaan diri, dan penerimaan sosial, meskipun variabel-variabel tersebut belum diukur secara kuantitatif dalam program ini. Hasil ini juga sejalan dengan bukti bahwa adapted physical activity dapat mendukung fungsi dan partisipasi anak dengan disabilitas (An et al., 2023). Namun, program ini memiliki keterbatasan penting: ukuran kelompok guru dan pelatih hanya empat orang, dan skor individual pre-test/post-test tidak tersedia lengkap. Karena itu, angka 74,5% tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa perbedaan pre-post signifikan secara statistik.

Dari perspektif pengembangan program, evaluasi selanjutnya perlu mengukur empat level hasil: pengetahuan, keterampilan mengajar, partisipasi siswa, dan keberlanjutan penggunaan media. Pengukuran tindak lanjut tiga sampai enam bulan akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai apakah modul benar-benar mengubah praktik pembelajaran.

Kontribusi program yang paling penting adalah pembentukan jembatan antara sekolah dan ekosistem olahraga disabilitas. Sekolah dapat menjadi ruang partisipasi dan pengenalan keterampilan, sedangkan pelatih dan atlet dapat menyediakan jalur pengembangan menuju pembinaan prestasi. Model ini berpotensi direplikasi pada cabang olahraga adaptif lainnya.

SIMPULAN

Program Para Throwball adaptif berbasis kolaborasi Tiga Pilar terlaksana melalui lima tahap yang mengintegrasikan guru SLB, pelatih NPC Indonesia, atlet disabilitas, dan siswa berkebutuhan khusus. Program menghasilkan pengalaman praktik, media soft-foam, modul berbasis task analysis, dan video tutorial. Capaian agregat peningkatan pemahaman instruksional dan taktis guru serta pelatih sebesar 74,5% telah melampaui target minimal 70%. Model Tiga Pilar berpotensi memperkuat ekosistem olahraga adaptif dari sekolah menuju pembinaan prestasi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai skema Hibah Grup Riset (HGR) Universitas Sebelas Maret tahun 2026. Nomor kontrak 463/UN27.22/PT.01.03/2026 dan nominal pendanaan Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) dan kami menyampaikan ucapan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- An, M., Tanaka, R., Hirota, N., Sasai, T., Takahashi, H., Ogawa, Y., Horai, S., Inoue, M., Rakwal, R., & Kato, T. (2023). A scoping review of adapted physical activity interventions for children and youth with disabilities using ICF-CY as a reference. *International Journal of Developmental Disabilities*, 70(7), 1127–1152. <https://doi.org/10.1080/20473869.2022.2161987>
- Grimminger-Seidensticker, E., & Seyda, M. (2022). Enhancing attitudes and self-efficacy toward inclusive teaching in physical education pre-service teachers. *Frontiers in Education*, 7, 909255. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.909255>
- Husain, A. B., & Ishar, A. A. (2025). Challenges and Strategies for Teachers in Implementing Inclusive Physical Education: A Systematic Review. *Kinestetik*, 9(4), 952–959. <https://doi.org/10.33369/jk.v9i4.45804>
- Reina, R., Ferriz, R., & Roldan, A. (2019). Validation of a Physical Education Teachers' Self-Efficacy Instrument Toward Inclusion of Students With Disabilities. *Frontiers in Psychology*, 10, 2169. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02169>
- Tarantino, G., Makopoulou, K., & Neville, R. (2022). Inclusion of children with special educational needs and disabilities in physical education: A systematic review and meta-analysis of teachers' attitudes. *Educational Research Review*, 36, 100456. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100456>
- Wei, X., Yang, J., Wei, C., & He, Q. (2023). Adapted physical education programs for psychomotor development in school settings for children with intellectual and developmental disabilities: A systematic review. *Chinese Journal of Rehabilitation Theory and Practice*.
- World Health Organization. (2020). WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour. Geneva: World Health Organization.